

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA DI KOPERASI  
KESEJAHTERAAN KELUARGA MUHAMMADIYAH SENDANGAGUNG PACIRAN  
LAMONGAN**

**Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun**

**TIM PENGUSUL:**

<b>Haryanto, S.E., M.S.A</b>	<b>(0706017702)</b>
<b>Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak</b>	<b>(0713129501)</b>
<b>Maya Safitri</b>	<b>(2001020034)</b>

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

### HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Penelitian : Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha  
Di Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung  
Paciran Lamongan

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Haryanto, S.E., M.S.A  
b. NIDN : 0706017702  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Akuntansi  
e. Nomor HP : 08121655291  
f. Alamat surel (email) : haryanto77ok@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak  
b. NIDN : 0713129501  
c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

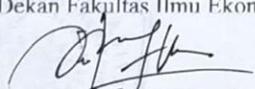
Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Maya Safitri  
b. NIM : 2001020034  
c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

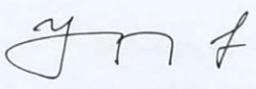
Biaya Penelitian : Rp. 13.700.000,-

Lamongan, 02 September 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi

  
**Hendrix Irawan, SE, M.M**

Ketua Peneliti

  
**Haryanto, S.E., M.S.A**  
**NIDN 0713129501**

Menyetujui  
Ketua LPPM



**Abdul Rokhman, S.Kep, Ns. M.Kes.**  
**NIDN 0720108801**

## RINGKASAN

Dalam pemberian modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah yang diberikan harus efektif dan efisien dengan maksud agar sisa hasil usaha yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan koperasi dapat tercapai. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis modal kerja untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis modal kerja untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan?” dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis modal kerja untuk meningkatkan sisa hasil usaha pada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan di Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada tahun 2016-2018 dengan teknik purposive sampling. Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: (1) modal kerja sebagai variabel independen dan (2) sisa hasil usaha sebagai variabel dependen. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk memperoleh data laporan keuangan Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung dan wawancara untuk mengetahui informasi mengenai Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung.

Berdasarkan model persamaan regresi yang diperoleh koefisien konstanta dan koefisien variabel. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi:  $Y = 5,710 + 0,499$ . Nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,088 > \text{probabilitas } 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa “modal kerja tidak dapat digunakan untuk meningkatkan sisa hasil usaha”.

## PRAKATA

### PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul "Analisis Modal Kerja Untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan" hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Suyitno, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 02 September 2021

Penulis

Ketua Peneliti



Haryanto, S.E., M.S.A  
NIDN 0713129501

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b><i>i</i></b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN DOSEN PEMULA</b> .....	<b><i>ii</i></b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b><i>iii</i></b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b><i>iv</i></b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b><i>v</i></b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b><i>vi</i></b>
<b>GAMBAR TABEL</b> .....	<b><i>vii</i></b>
<b>BAB 1</b> .....	<b><i>1</i></b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b><i>1</i></b>
1.1 Latar Belakang .....	<b><i>1</i></b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b><i>2</i></b>
1.3 Urgensi Penelitian .....	<b><i>3</i></b>
<b>BAB 2</b> .....	<b><i>4</i></b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b><i>4</i></b>
2.1 Landasan Teori .....	<b><i>4</i></b>
2.1.1 Koperasi .....	<b><i>4</i></b>
2.1.2 Modal Kerja .....	<b><i>9</i></b>
2.1.3 Sisa Hasil Usaha .....	<b><i>14</i></b>
2.2 Kerangka Konseptual .....	<b><i>19</i></b>
<b>BAB 3</b> .....	<b><i>24</i></b>
<b>TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b><i>24</i></b>
3.1 Tujuan .....	<b><i>24</i></b>
3.2 Manfaat Penelitian .....	<b><i>24</i></b>
<b>BAB 4</b> .....	<b><i>25</i></b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b><i>25</i></b>
4.1 Gambaran Populasi dan Jenis Penelitian .....	<b><i>25</i></b>
4.2 Populasi dan Sampel .....	<b><i>25</i></b>
<b>BAB 5</b> .....	<b><i>35</i></b>
<b>HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI</b> .....	<b><i>35</i></b>
5.1 Hasil .....	<b><i>35</i></b>
5.2 Pembahasan .....	<b><i>42</i></b>
<b>5.3 Luaran yang Dicapai</b> .....	<b><i>43</i></b>
<b>BAB 6</b> .....	<b><i>45</i></b>
<b>RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA</b> .....	<b><i>45</i></b>

<b>6.1</b>	<b><i>Rencana Tahapan Berikutnya</i></b> .....	<b>45</b>
	<b>BAB 7</b> .....	<b>46</b>
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>46</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>48</b>
	<b>Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian</b> .....	<b>50</b>
	<b>Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian</b> .....	<b>51</b>
	<b>Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti</b> .....	<b>52</b>
	<b>Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota</b> .....	<b>53</b>
<b>A.</b>	<b><i>Identitas Diri (Ketua Pengusul)</i></b> .....	<b>53</b>
<b>A.</b>	<b><i>Identitas Diri (Anggota)</i></b> .....	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	23
--	----

## **GAMBAR TABEL**

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan Penelitian Dasar .....	43
---	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (1) menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” Didalam penjelasan pasal 33 tercantum dasar demokrasi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diprioritaskan, bukan kemakmuran perorangan. Oleh karena itu bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Pembangunan koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat diarahkan agar makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang sehat, tangguh, kuat dan mandiri serta berakar dalam masyarakat. Koperasi sebagai bagian dari perekonomian nasional diharapkan menjadi badan usaha yang mampu berperan disemua bidang usaha, terutama dalam kehidupan ekonomi rakyat dalam mewujudkan demokrasi ekonomi.

Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang-perorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kedudukan demokrasi ekonomi yang memiliki ciri-ciri demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan terbuka.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 KKMS dibentuk bertujuan untuk memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut memerlukan pengurus yang mempunyai kemampuan mengelola usaha secara professional dan kesadaran tinggi memperbaiki pelayanan kepada anggota. Berdasarkan pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menunjukkan bagaimana pentingnya pelayanan usaha koperasi terutama yang diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang anggota maupun kesejahteraan anggota. Dengan adanya layanan yang baik maka dapat mempengaruhi peningkatan loyalitas anggota dalam berpartisipasi menggunakan jasa yang disediakan koperasi, yang akhirnya akan membuat perolehan pendapatan meningkat.

Koperasi KKMS merupakan suatu organisasi koperasi yang bergerak pada bidang ekonomi. Objek penelitian disini adalah bidang usaha pada unit simpan pinjam. Unit simpan

pinjam memiliki kontribusi besar dalam peningkatan perolehan SHU koperasi. Layanan pinjaman pada koperasi KKMS selama ini berasal dari anggota.

Koperasi yang ideal adalah koperasi yang memiliki tingkat efektifitas organisasi yang tinggi dan mampu meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran anggotanya. Pada koperasi KKMS ini laba bukan menjadi prioritas utama, tetapi lebih memprioritaskan kesejahteraan dan kemakmuran para anggotanya. Meski begitu perkembangan laba akan mencerminkan tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan dan akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan dan kemakmuran anggota.

Agar koperasi dapat mencapai tujuan sesuai dengan pasal 4 pada UU Koperasi Nomor 17 tahun 2012, tentunya manajemen koperasi harus dikelola secara baik dan benar, terutama dalam manajemen keuangannya, untuk menjalankan aktivitasnya koperasi membutuhkan modal. Modal tersebut harus digunakan secara tepat dan terencana sesuai dengan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) dalam kegiatan operasional usahanya agar dapat memperoleh SHU sesuai dengan yang direncanakan dalam RAT. SHU tersebut harus mampu memenuhi tujuan koperasi. Meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya untuk mensejahterakan anggota, akan tetapi dalam pengelolaan koperasi harus dijalankan secara profesional. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pembangunan koperasi seharusnya diarahkan pada penguatan kelembagaan dan usaha agar koperasi menjadi sehat, kuat, mandiri dan tangguh.

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Dalam penggunaan modal kerja yaitu memanfaatkan modal kerja dengan baik dan tepat, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan, yang membandingkan antara masukan dan pengeluaran untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta dalam penyediaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah yang disediakan harus efektif dan efisien dengan maksud agar SHU yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan koperasi dapat tercapai.

Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Modal Kerja untuk Meningkatkan Sisa Hasil Usaha di Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis modal kerja untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha di Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan?

### **1.3 Urgensi Penelitian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana analisis modal kerja untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha di kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Koperasi**

Istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris Co-Operation yang berarti usaha bersama/kerjasama. Maka segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut Koperasi. Yang dimaksud koperasi disini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu berdasarkan aturan-aturan dan tujuan tertentu pula. Serta setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab dalam operasional koperasi serta memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan.

Koperasi menurut Chaniago adalah sebuah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

##### **a. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi**

###### **1. Landasan Koperasi**

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Menurut Undang Undang Nomor 17 Tahun

2012 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia memiliki Pancasila sebagai landasan idiil dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan struktural.

## 2. Asas Koperasi

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 2 menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi. Hal ini sesuai pasal 33 ayat 1 UUD 1945 bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

## 3. Tujuan Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 4 bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 4, dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi Indonesia yaitu:

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya.
- b. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi
- c. Membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan adil.
- d. Koperasi berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

## b. Fungsi Koperasi

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 4, fungsi koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Membantu dan meningkatkan potensi ekonomi para anggota dan juga masyarakat secara umum, sehingga kesejahteraan sosial dapat terwujud.
2. Koperasi memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan juga masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dimana ekonomi menjadi pondasinya
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

5. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar.

c. Nilai dan Prinsip Dasar Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 5, nilai-nilai koperasi sebagai berikut:

1. Nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu:
  - a. Kekeluargaan
  - b. Menolong diri sendiri
  - c. Bertanggungjawab
  - d. Demokrasi
  - e. Persamaan
  - f. Berkeadilan
  - g. Kemandirian
2. Nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:
  - a. Kejujuran
  - b. Keterbukaan
  - c. Tanggungjawab
  - d. Kepedulian terhadap orang lain

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 6, koperasi Indonesia menggunakan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.

6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

d. Sumber Modal Koperasi

Sumber Modal Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 41 adalah:

1. Modal Sendiri, terdiri dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayarkan anggota koperasi saat pertama kali menjadi anggota. Simpanan pokok hanya dilakukan sekali selama menjadi anggota dan jumlahnya ditentukan oleh koperasi. Jumlahnya sama bagi setiap anggota yang baru masuk. Simpanan pokok tidak bisa diambil kembali anggota koperasi selama ia menjadi anggota dalam koperasi, kecuali apabila anggota mengundurkan diri dari koperasi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 27 (revisi 1998), simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyak dan atau sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Simpanan wajib adalah simpanan yang harus dibayarkan anggota koperasi secara rutin dalam jangka waktu yang ditentukan, misalnya sebulan sekali. Uang yang masuk pada simpanan wajib juga tidak bisa ditarik kembali oleh anggota koperasi.

Secara ringkas, pengertian simpanan wajib adalah simpanan wajib sejumlah uang yang harus diserahkan para anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dan dengan nominal tertentu.

c. Simpanan bebas atau simpanan sukarela

Simpanan bebas atau sukarela berbeda dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan bebas atau sukarela ini tidak diwajibkan bagi semua anggota. Pembayaran simpanan bebas atau sukarela bisa dilakukan kapan saja, dan simpanan ini bisa diambil kembali setiap saat oleh anggota. Dapat diibaratkan jika simpanan simpanan bebas atau sukarela ini adalah kegiatan menabung.

Secara singkat simpanan bebas atau sukarela adalah simpanan yang diberikan para anggota koperasi secara sukarela dan bisa diambil kembali kapan saja.

d. Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha yang dimaksudkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah modal yang diterima koperasi secara Cuma-Cuma dari pihak lain menjadi modal sendiri.

2. Modal Pinjaman, berasal dari:

a. Anggota

Pinjaman ini diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lainnya dan atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.

c. Bank dan Lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya

Penerbitan Obligasi dan surat utang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

f. Modal Penyertaan

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, modal penyertaan adalah penyetoran modal pada koperasi berupa uang dan atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang disetorkan oleh perorangan dan atau badan hukum untuk menambah dan memperkuat permodalan koperasi guna meningkatkan kegiatan usahanya.

g. Faktor Penghambat Koperasi

Faktor yang dapat menghambat perkembangan koperasi diantaranya adalah banyak yang belum mendalami hakikat koperasi baik dalam pengurus atau anggota koperasi, sikap tidak konsisten terhadap koperasi serta terbatasnya sarana pelayanannya rendah kesadaran anggota kedudukan sebagai pemilik dan langganan.

### **2.1.2 Modal Kerja**

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Dewi & Adi, 2019). Hubungan akuntabilitas dalam penelitian ini adalah bukti kekonsistenan dalam memenuhi standar laporan keuangan yang disajikan oleh pengurus masjid harus dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya dalam mengelola manajemen masjid tersebut. Beberapa penelitian yang menggunakan teori akuntabilitas antara lain Andarsari (2017), Boseke (2021), Supawanhar *et al.* (2022) dan Suratman *et al.* (2019).

Menurut Jumingan (2011:66), modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Modal Kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

a. Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:14) ada 3 konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini terfokus pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini terfokus pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini terfokus pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dan usaha pokok perusahaan.

## b. Fungsi dan Peran Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, piutang, persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup artinya harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran perusahaan sehari-hari, karena dengan modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Munawir (2000), modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan bagi koperasi. Keuntungan tersebut adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya cukup.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Memungkinkan bagi koperasi untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan para langganan.
5. Menjamin dimilikinya kredit perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
6. Memungkinkan bagi koperasi untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada lagi kesulitan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibutuhkan.

Namun menurut Syahyunan (2003) bahwa kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.

## c. Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua yaitu: pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan. Kedua, jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktifitas biasa.

Menurut Prawirosentono, modal Kerja dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital), yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dapat dibedakan dalam:
  - a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan anatara:
  - a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
  - b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtor.
  - c. Modal kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan yang tidak diketahui sebelumnya.
  - d. Manfaat Modal Kerja

Dengan modal kerja yang cukup akan membuat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan.

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010:116) adalah

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
  2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
  3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
  4. Memungkinkan bagi pengusaha untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya.
  5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
- e. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan–penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan.
2. Pengeluaran untuk membeli sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian isidentil lainnya.
4. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dan jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai ataupun dana-dana lainnya.

5. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

f. Manajemen Modal Kerja

Menurut Muslich (2005:142), manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan passiva lancar.

Tujuan manajemen modal kerja menurut Kasmir (2012:253) yaitu:

1. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.
2. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

g. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*net working capital turn over*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode.

### **2.1.3 Sisa Hasil Usaha**

Menurut Soemarno, sisa hasil usaha dalam koperasi adalah sejumlah pendapat yang diperoleh dalam satu tahun yang sudah dikurangi dari penyusutan serta beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Sitio dan Tamba, sisa hasil usaha adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku bila dilihat dari aspek ekonomi manajerial.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang

bersangkutan. Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan. Dalam hubungan ini maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar.

Menurut UU No 25 Tahun 1992, sisa hasil usaha adalah sebagai berikut:

- a. Sisa hasil usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang didapatkan selama satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk diantaranya adalah pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa hasil usaha setelah di kurangi untuk dana cadangan, dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa usaha yang sudah dilakukan oleh setiap masing-masing anggota koperasi. Disamping itu digunakan pula untuk keperluan pendidikan koperasi dan kebutuhan koperasi yang lain sesuai dengan rapat anggota koperasi.

Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan SHU saja, tetapi juga dilihat dari Rancangan Anggaran Pendapatan, Biaya dan Kerja (RAPBK) koperasi yang telah disetujui dalam rapat anggota tahunan sebelumnya dibandingkan dengan realisasi yang dicapai, hal ini tergambar dalam laporan tahunan koperasi.

Motivasi usaha koperasi adalah memberikan pelayanan kepada anggota dan berusaha pula untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi berbagai fungsi ekonomi atas berbagai jenis usaha yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Salah satu dasar koperasi yang mengatur keuntungan pada koperasi yaitu SHU dibagikan tidak hanya kepada pemilik modal dan pengelola, tetapi juga dibagikan kepada anggota yang berpartisipasi aktif dalam menghasilkan SHU tersebut yang biasa disebut dengan jasa usaha.

- a. Prinsip Sisa Hasil Usaha Koperasi

Ada empat hal yang menjadi prinsip sisa hasil usaha koperasi adalah sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha yang di bagi adalah yang bersumber dari anggota

Pada umumnya sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota koperasi, bersumber dari anggota itu sendiri. Sedangkan sisa hasil usaha yang sifatnya bukan berasal dari transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagi kepada anggota, tetapi dijadikan sebagai cadangan koperasi. Dalam hal ini sebuah koperasi tertentu, bila sisa hasil usaha yang bersumber dari non anggota cukup besar, maka rapat anggota dapat menetapkannya untuk dibagi secara merata selama pembagian tersebut tidak mengganggu likuiditas koperasi.

2. Sisa hasil usaha anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri

Sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukan anggota koperasi. Oleh karena itu, dibutuhkan penentuan proporsi sisa hasil usaha untuk jasa modal dan jasa transaksi usaha yang akan dibagikan kepada para anggota koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha anggota dilakukan secara transparan dan terbuka

Proses perhitungan sisa hasil usaha per-anggota dan jumlah sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota harus diumumkan secara transparan dan terbuka, sehingga setiap anggota dapat dengan mudah menghitung secara kuantitatif berapa besaran partisipasinya kepada koperasi. Prinsip ini pada dasarnya juga merupakan salah satu proses pendidikan bagi anggota koperasi dalam membangun suatu kebersamaan, kepemilikan terhadap suatu badan usaha, dan pendidikan dalam proses demokrasi selain itu juga untuk mencegah kecurigaan yang dapat timbul antar sesama anggota koperasi.

4. Sisa hasil usaha anggota dibayar secara tunai

Sisa hasil usaha yang dibagikan per-anggota haruslah diberiak secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Menurut Atmadji, faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha biasanya dicerminkan oleh indikator keuangan seperti modal sendiri, modal luar, volume

usaha. Namun disisi lain indikator non-keuangan juga ikut mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha, misalnya jumlah anggota, jumlah tenaga kerja beserta unit koperasi itu sendiri.

Menurut Iramani dan Kristijadi, faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi diantaranya adalah volume usaha, jumlah anggota koperasi dan jumlah simpanan (modal sendiri) dan jumlah hutang (modal asing).

### c. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota kepada koperasi. Artinya, dalam pembagian sisa hasil usaha koperasi kepada anggota ini tidak semata-mata melihat besar kecilnya modal yang dimasukkan atau disetorkan kepada koperasi.

Setiap anggota koperasi akan menerima sisa hasil usaha koperasi dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota koperasi itu sendiri:

#### 1. Sisa Hasil Usaha atas Jasa Modal

Pembagian atas jasa modal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik modal (investor) dikarekan melalui modalnya (simpanan) digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi koperasi sampai menghasilkan sisa hasil usaha pada tahun buku yang bersangkutan.

#### 2. Sisa Hasil Usaha atas Jasa Usaha

Pembagian atas jasa usaha menunjukkan bahwa anggota koperasi adalah sebagai pelanggan atau pemakai usaha koperasi. Jadi dari jasa yang dilakukan oleh setiap anggota terhadap usaha yang ada pada koperasi tersebut akan mendapatkan sisa hasil usaha.

Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi diatur sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota, dibagikan untuk:
  - a. Cadangan koperasi
  - b. Para anggota, sebanding dengan jasa yang diberikan masing-masing
  - c. Dana Pengurus

- d. Dana Pegawai/Karyawan
  - e. Dana Pendidikan Koperasi
  - f. Dana Sosial
  - g. Dana Pembangunan Daerah Kerja
2. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagikan untuk:
- a. Cadangan Koperasi
  - b. Dana Pengurus
  - c. Dana Pegawai/Karyawan
  - d. Dana Pendidikan Koperasi
  - e. Dana Sosial
  - f. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Menurut Sitio dan Tamba (2002) secara umum SHU Koperasi dibagikan untuk:

1. Cadangan Koperasi

Cadangan Koperasi adalah bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2. Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik sekaligus pelanggan. SHU yang diberikan kepada anggota berdasarkan atas 2 kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

- a. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya didalam koperasi.
- b. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan didalam koperasi.

3. Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

4. Dana Pegawai

Dana pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja dalam koperasi.

#### 5. Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan, pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi.

#### 6. Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitar yang tertimpa musibah.

#### 7. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana Pembangunan Daerah Kerja adalah penyisihan SHU yang dipergunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya. Pada dasarnya terdapat hubungan yang erat antara modal, pelayanan dan tingkat perolehan SHU koperasi. Jika koperasi mampu menghimpun modal yang cukup besar untuk membiayai usahanya serta dapat mengelolanya secara efektif dan efisien, maka koperasi itu akan tumbuh dan berkembang sehingga nantinya diperoleh tingkat SHU yang relative besar.

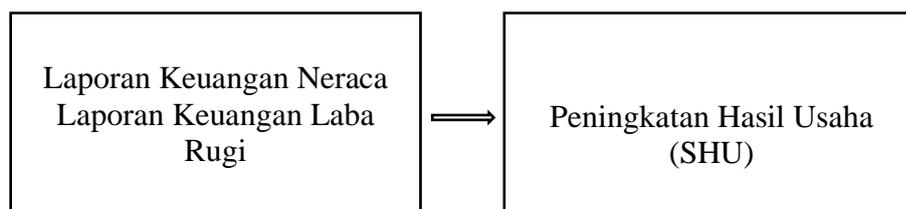
## **2.2 Kerangka Konseptual**

Pengelolaan keuangan masjid masih menjadi permasalahan yang perlu adanya perhatian yang khusus. Berbagai permasalahan dan fenomena yang terjadi menjadikan bukti bahwa tidak hanya birokrasi saja yang menjadi sasaran korupsi, bahkan masjid saja yang memiliki nilai religious dijadikan sasaran tindakan yang tidak pantas oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Laporan keuangan masjid yang disajikan secara tidak akuntabel dan tidak transparan menjadi dasar tindakan tersebut. Adanya hal tersebut menjadikan perspektif masyarakat kurang percaya terhadap pengelola keuangan masjid. Masyarakat sebagai salah satu donatur pembangunan masjid memiliki kewenangan dalam mengawasi berjalannya laporan keuangan masjid. Penelitian ini mengungkap perspektif masyarakat terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid selama ini.

Demi memperkuat hal tersebut *goal setting theory* digunakan untuk mengungkap permasalahan serta fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan kuesioner dan studi literatur terdahulu untuk menghasilkan sebuah jawaban. Jawaban dari responden tersebut kemudian di analisis. Setelah di analisis akan masuk pada kesimpulan dan saran. Berdasarkan hal tersebut dapat di gambarkan sebuah kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Koperasi didirikan untuk membantu anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggotanya menuju masyarakat yang adil dan makmur. Besar kecilnya usaha koperasi yang bersangkutan untuk menghimpun modal, guna mengembangkan usaha yang ada demi memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggotanya.

Peranan anggota sangat berpengaruh dalam keberhasilan usaha koperasi. Dengan adanya system permodalan yang baik dari koperasi di harapkan dapat meningkatkan perolehan SHU Koperasi.



**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual Penelitian

Hasil penelitian terdahulu berdasarkan yang dilakukan oleh Sholeha (2006) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh rasio keuangan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Banyuwangi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sampel penelitian dipilih menggunakan *purpose sampling* berdasarkan beberapa kriteria. Hasil yang diperoleh berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Debt to Total Capital*, *Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity*, jumlah omset sama-sama berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dan berdasarkan uji t di dapat hasil bahwa dari ke-empat variabel

tersebut secara individu yang mempunyai pengaruh dominan terhadap sisa hasil usaha adalah *Total Debt to Total Capital asset Ratio*.

Hasil penelitian terdahulu berdasarkan yang dilakukan oleh Sukmalega (2009) menganalisis pengaruh permodalan dan volume usaha terhadap SHU pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) di Kabupaten Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak variabel permodalan dan volume usaha berpengaruh secara signifikan terhadap SHU, dengan variabel volume usaha yang mempunyai pengaruh dominan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiasih (2009) menganalisis pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha terhadap SHU pada KPRI di Kabupaten Rebang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara serempak mempengaruhi SHU. Secara parsial variabel volume usaha lebih dominan mempengaruhi SHU.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2002) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi SHU pada KUD Turen, Malang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha dan total aktiva mempengaruhi SHU, dengan modal usaha sebagai variabel yang lebih dominan mempengaruhi SHU.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sholeha (2008)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa di Banyuwangi	Current Ratio, Debt to Total Capital Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Jumlah Omset	Dari uji F menunjukkan Current Ratio, Total Debt to Total Capital Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Jumlah Omset berpengaruh terhadap SHU. Berdasarkan uji t yang mempunyai pengaruh dominan terhadap SHU hanya Total Debt to Total Capital Asset Ratio.
2.	Dian Sukmalega (2009)	Pengaruh Permodalan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Solok Sumatera Barat	Permodalan, Volume, usaha, dan Sisa Hasil Usaha	Permodalan dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU, dengan koefisien determinasi 56,7% dan sisanya 43,4%.
3.	Retno Septiasih (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rebang	Modal Sendiri, Modal asing, Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha	Variabel modal sendiri, modal asing dan volume usaha secara serempak mempengaruhi SHU pada KPRI di Kab. Rebang. Secara parsial, variabel volume usaha lebih dominan.
4.	Fidha Fajarwati (2002)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa	Modal Usaha, Total aktiva, dan Sisa Hasil Usaha	Variabel modal usaha dan total aktiva berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha

		Hasil Usaha pada KUD “TUREN” di Kecamatan Turen Kabupaten Malang		KUD “TUREN” Malang. Variabel modal lebih dominan mempengaruhi SHU.
--	--	--	--	--

**Gambar 2. 2** Tinjauan Penelitian Terdahulu

### 2.3. Hipotesis

Menurut Nasution, hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya.

Menurut Zikmund (1997:112), hipotesis adalah proporsi atau dugaan belum terbukti bahwa tentative menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137), hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Menurut Mundilarso, hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah tingkat kebenaran yang masih harus diuji dengan teknik tertentu.

Menurut Kerlinger, hipotesis adalah pernyataan dugaan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, diman rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Ho: Tidak ada pengaruh modal kerja terhadap peningkatan sisa hasil usaha

Ha: Ada pengaruh modal kerja terhadap peningkatan sisa hasil usaha

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis modal kerja untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha di kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung Paciran Lamongan.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik akademisi, bagi pemerintah dan bagi masyarakat desa.

a. **Bagi Peneliti**

Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti.

a. **Bagi Lembaga Kampus**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan literature untuk perkembangan penelitian kedepan.

b. **Bagi Koperasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi guna menentukan peningkatan SHU.

c. **Bagi penelitian selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian maupun pengembangannya pada bidang kajian yang sama.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah di dapatkan tersebut. Langkah-langkah yang dituangkan dalam metodologi penelitian yaitu meliputi:

#### **4.1 Gambaran Populasi dan Jenis Penelitian**

Metodologi Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah di dapatkan tersebut. Langkah-langkah yang dituangkan dalam metodologi penelitian yaitu meliputi:

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Menurut Netra (1974:10) populasi adalah seluruh individu yang menjadi wilayah penelitian akan dikenai generalisasi.

Sedangkan menurut (Usman dan Setiady,2000:43) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang jelas dan lengkap.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan di Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah.

Menurut Sugiyono (2013:1) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

- a. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- b. Penelitian Kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Menurut Netra (1974:10) populasi adalah seluruh individu yang menjadi wilayah penelitian akan dikenai generalisasi.

Menurut Usman (2006:181) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang jelas dan lengkap.

Menurut Hartono (2011:46), populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja.

Menurut Bungin (2013:101), populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data.

#### b. Sampel

Menurut Soekidjo (2005:79) sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (2006:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Narbuka dan Achmadi (2013:107), sampel merupakan sebagian obyek atau subyek yang diselidiki dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian. Selain itu, sampel juga merupakan bagian dari populasi yang benar-benar mewakili dari permasalahan yang akan diteliti.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2016-2018.

#### b. Teknik Penyempelan

Menurut Margono (2004), tehnik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*.

Menurut Sugiyono (2001:56), tehnik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua tehnik sampling yang dapat digunakan, adalah:

##### 1. Probablility Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area*.

a. Simple random Sampling

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. Proportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proporsional.

c. Disproportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. Cluster Sampling

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data yang luas.

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *insidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

a. Sampling Sistematis

Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut

b. Sampling Kuota

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. Sampling Insidental

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

d. Sampling Purposive

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. Sampling Jenuh

Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. Snowball Sampling

Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan tehnik purposive sampling.

Purposive Sampling adalah tehnik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representatif* (Sugiyono:2010).

Purposive Sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodja:2010).

### **4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Menurut Noor (2011:138), tehnik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, tehnik yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode wawancara.

### **4.4 Prosedur Pengumpulan Data**

a. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Menurut Suharsaputra (2014:215), dokemen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.

Metode Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kegiatan menggali informasi dari narasumber dengan cara tanya-jawab.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Menurut Setyadin dalam Gunawan (2013:160), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

#### **4.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

a. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sanjaya (2013), definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.

Menurut Kerlinger (2006) dalam bukunya asas-asas penelitian behavioral menyebutkan bahwa definisi operasional melekatkan arti pada suatu variabel dengan

cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Konstruk adalah sifat-sifat yang melekat pada suatu variabel.

Sedangkan menurut Sumanto (2014:71) mendefinisikan konstruk sebagai konsep-konsep yang sangat abstrak dari suatu variabel.

Definisi Operasional Variabel adalah pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak membingungkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat:

#### 1. Variabel Bebas atau variabel X (Independent Variable)

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

Menurut Widiyanto (2013), variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Modal Kerja.

#### 2. Variabel Terikat atau variabel Y (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat adanya variabel independent.

Menurut Widiyanto (2013), variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Sisa Hasil Usaha.

Pengertian mengenai modal kerja sebagai variabel terikat adalah modal yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan supaya usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Sedangkan pengertian sisa hasil usaha sebagai variabel bebas adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku.

#### b. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

Dengan kata lain, menggunakan proses pengukuran yaitu dengan menetapkan angka atau tabel terhadap karakteristik atau atribut dari suatu obyek, atau setiap jenis fenomena atau peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah dan atau kualitas dari faktor-faktor yang di teliti.

Untuk lebih memahami variabel yang diteliti, maka peneliti menjabarkan dalam rumus:

##### 1. Pengukuran Variabel Bebas dan Terikat

###### a. Variabel Bebas (Independent Variable)

$$MK = AL - HL$$

Keterangan:

MK = Modal Kerja

AL = Aktiva Lancar

HL = Hutang Lancar

- b. Variabel Terikat (Dependent Variable)

$$SHU = TR - B.Operasional$$

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha

TR = Pendapatan

B.Operasional = Beban Operasional

#### 4.6 Analisis Data

Menurut Borgan dan Taylor (1975), analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Menurut Moleong (2000), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut pengertian diatas, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

- a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah metode untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel perolehan SHU

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Modal Kerja

## b. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji parsial (uji-t).

Uji Statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai koefisien regresi

r = Koefisien regresi

n = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ( $\alpha=0,05$ ). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

a.  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha (0,05)$

b.  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana

$t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha (0,05)$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Selain melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , cara lain untuk menentukan apabila  $H_0$  diterima atau ditolak yaitu dengan melihat signifikansi sebesar 5% atau ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

a. Jika angka signifikansi  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

b. Jika angka signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

## **BAB 5**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **5.1 Hasil**

##### a. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Koperasi

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung (KKMS). Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Terbentuk karena adanya anggota Muhammadiyah yang kesulitan mencari uang. Ingin meminta ke donatur tapi donatur tidak untuk itu, donatur untuk menyantuni anak yatim di sekolah Muhammadiyah. Akhirnya bersama orang-orang berkumpul untuk mencari jalan keluarnya dan kebetulan di Babat ada Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah (KKM), dari itulah akhirnya terinspirasi untuk mendirikan Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah (KKMS) yang terbentuk pada tahun 2013. Tujuan terbentuknya Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah adalah untuk mensejahterakan anggota Muhammadiyah dan sekarang sangat bermanfaat bagi anggota Muhammadiyah. Apabila ada yang membutuhkan uang dapat meminjam dengan aturan-aturan yang disetujui AD/ART dan sebaliknya apabila ada anggota yang kelebihan uang maka dapat ditabung.

##### a. Struktur Organisasi Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah Sendangagung

##### 1. Keanggotaan

**Tabel 1**  
**Laporan Perkembangan Anggota Koperasi KKMS**  
**Tahun 2013-2018**

No	Nama Pos Aum	Jumlah Anggota	Nama Pos Ortom/Aum	Alamat
1	SMP Muhammadiyah 12	50	Khoirul Salami,SE	Sendangagung
2	MI Muhammadiyah 13	18	Lathifah	Sendangagung
3	TK PAUD dan TK ABA	15	Yuslina Vera W	Sendangagung
4	TPA-TKA Al-IKHLAS	31	Nur Azizah	Sendangagung
5	Muhammadiyah	39	H. Milhan	Sendangagung
6	Aisyiyah	106	Hj. Sri Asean	Sendangagung
7	Nasyiatul 'Aisyiyah	201	Wahyuniatin	Sendangagung
8	Pemuda Muhammadiyah	30	Ah. Nur Hadi,S.Pd	Sendangagung
9	Babat	8	H. Munashir	Sendangagung
	<b>Jumlah</b>	<b>498</b>		

Catatan:

Jumlah anggota tahun 2013: 140 orang

Jumlah anggota tahun 2014: 202 orang

Jumlah anggota tahun 2015: 287 orang

Jumlah anggota tahun 2016: 360 orang

Jumlah anggota tahun 2017: 427 orang

Jumlah anggota tahun 2018: 498 orang

## 2. Susunan Kepengurusan

**Tabel 2**  
**Susunan Penasehat atau pengawas**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Drs. H. Munashir	Penasehat	Babat Lamongan
2	H. Abdul Ghofar	Penasehat	Sendangagung
3	Drs. H. Agus Salim, M.Pd.I	Pengawas	Sendangagung
4	Amy Priono	Pengawas	Sendangagung

Sumber: RAT KKMS

**Tabel 3**  
**Susunan Pengurus**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	H. Liulin Nuha	Ketua	Sendangagung
2	Niswatul Jamilah	Wakil Ketua	Sendangagung
3	Fakhruddin	Sekretaris 1	Sendangagung
4	Muttaqin	Sekretaris 2	Sendangagung
5	Dra. Hariyati	Bendahara	Sendangagung
6	Siti Khotimah	Wakil Bendahara	Sendangagung
7	M. Fazid U.N.	Programmer Komputer	Sendangagung

Sumber: RAT KKMS

**Tabel 4**  
**Susunan Pos Amal Usaha (AUM)**

1	Khoirul Salami	Pos AUM SMPM 12	Sendangagung
2	Lathifah	Pos AUM MIM 13	Sendangagung
3	Yuslina Vera W	Pos AUM TK ABA	Sendangagung
4	Nur Azizah	Pos AUM TPA Al-Ikhlas	Sendangagung
5	H. Milhan	Pos Muhammadiyah	Sendangagung

Sumber: RAT KKMS

### 3. Tugas dan Tanggungjawab Perangkat Organisasi

Perangkat Organisasi Koperasi Keluarga Muhammadiyah Sendangagung terdiri

dari:

#### a. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi yang berwenang untuk meneruskan masa depan kehidupan koperasi. Rapat anggota diadakan minimal satu tahun sekali. Rapat anggota bertugas untuk menetapkan dan mengesahkan:

##### 1. Pembagian Sisa Hasil Usaha

2. Laporan pertanggungjawaban pengurus
3. Laporan pertanggungjawaban pengawas

b. Penasehat

Tugas dan fungsi Penasehat adalah sebagai berikut:

1. Bertugas memberikan pertimbangan dan nasehat untuk kepentingan dan kemajuan koperasi
2. Berfungsi sebagai penasehat

c. Pengawas

Pengawas merupakan sekelompok anggota yang dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota serta memiliki hak dan kewajiban:

1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
2. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
3. Meneliti catatan yang ada di koperasi
4. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

d. Pengurus

Pengurus merupakan sekelompok anggota yang dipilih dalam Rapat Anggota, di beri tugas, fungsi dan wewenang untuk mengelola dan mengendalikan kegiatan organisasi, administrasi dan usaha koperasi.

Secara Kolektif, tugas pengurus adalah sebagai berikut:

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
3. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

4. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investaris secara tertib.
5. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Sedangkan tugas pengurus secara perorangan adalah sebagai berikut:

a. Ketua

1. Mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus dan menangani tugas pengurus yang berhalangan, memimpin rapat serta mewakili koperasi didalam maupun diluar pengadilan.
2. Berfungsi sebagai pengurus, selaku pimpinan.
3. Berwenang melakukan segala kegiatan sesuai dengan Rapat Anggota, Rapat Gabungan dan Rapat Pengurus dalam mengambil keputusan tentang hal-hal yang prinsip.
4. Menandatangani surat-surat bersama sekretaris, serta surat-surat berharga bersama bendahara.
5. Bertanggungjawab pada Rapat Anggota.

b. Sekretaris

1. Melakukan pembinaan dan pengembangan dibidang kesekretarisan dan keanggotaan.
2. Berfungsi sebagai pengurus, selaku sekretaris.
3. Berwenang menentukan kebijakan dan melakukan segala perbuatan yang berhubungan dengan bidangnya sesuai keputusan Rapat Pengurus.
4. Menandatangani surat bersama ketua.

c. Bendahara

1. Mengelola keuangan (menerima, menyimpan dan melakukan pembayaran), membina administrasi keuangan dan pembukuan.
2. Berfungsi sebagai pengurus, selaku bendahara.
3. Berwenang menentukan Kebijakan dan melakukan segala perbuatan yang berhubungan dengan bidangnya.
4. Menandatangani surat-surat berharga bersama ketua.
5. Bertanggungjawab kepada Rapat Pengurus lengkap melalui ketua.

Dan pengurus berwenang dalam:

1. Memutuskan penerimaan, penolakan, pemberhentian anggota sementara, sesuai dengan AD.
2. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan anggota sesuai dengan tanggungjawabnya.
4. Pengurus bertanggungjawab kepada rapat anggota mengenai pelaksanaan tugas kepengurusannya setiap tahun yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban tahunan.

#### 4) Visi dan Misi Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah

Visi Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah adalah untuk mensejahterakan anggota Muhammadiyah.

Sedangkan misi Koperasi Kesejahteraan Keluarga Muhammadiyah adalah:

- a. Meningkatkan profesionalisme pengelola koperasi (pengurus serta pengawas).
- b. Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola yang transparan dan akuntabel.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pengguna jasa koperasi.

#### b. Analisa Data

**Tabel 5**  
**Perhitungan Modal Kerja**  
**Koperasi KKMS**  
**Tahun 2016-2018**

Tahun	Modal Kerja		Modal Kerja	Rasio Kenaikan Modal Kerja
	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)		
2016	1.130.276.000	858.841.000	271.435.000	2,71%
2017	1.794.341.025	1.425.163.225	369.177.800	3,69%
2018	2.726.351.900	2.231.050.575	495.301.325	4,95%

*Sumber: Data Diolah*

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja yang diperoleh dari aktiva lancar mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 modal kerja mengalami kenaikan sebesar 3,69% menjadi 1.794.341.025 rupiah, kenaikan ini terjadi akibat adanya kenaikan piutang anggota dan penurunan kas.

Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,71% menjadi 1.130.276.000 rupiah, penurunan ini terjadi akibat adanya kenaikan kas dan penurunan piutang anggota.

Sementara pada tahun 2018 menghasilkan rasio sebesar 4,95% menjadi 2.726.351.900 rupiah, ini terjadi akibat adanya kenaikan pada kas dan piutang serta adanya rumah KKMS.

**Tabel 6**  
**Perhitungan Sisa Hasil Usaha**  
**Koperasi KKMS**  
**Tahun 2016-2018**

Tahun	SHU		SHU	Rasio Kenaikan Modal Kerja
	Pendapatan (Rp)	Beban Operasional (Rp)		
2016	140.358.000	4.000.000	136.358.000	1,36%
2017	234.435.000	35.000.000	199.425.000	1,99%
2018	269.653.000	20.000.000	249.653.000	2,49%

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan analisis sisa hasil usaha pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 136% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 total pendapatan dijamin dengan 1,36% pendapatan. Sementara pada tahun 2017 rasio yang dihasilkan sebesar 199% hal ini menunjukkan bahwa setiap 1,00 total pendapatan dijamin dengan 1,99% pendapatan dan pada tahun 2018 dihasilkan rasio yang dihasilkan sebesar 249% hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 total pendapatan dijamin dengan 2,49% pendapatan.

## 5.2 Pembahasan

**Tabel 7**  
**Perhitungan Rasio Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha**  
**Koperasi KKMS**  
**Tahun 2016-2018**

Tahun	R. MK	R.SHU
2016	2,71	1.36
2017	3,69	1.99
2018	4,95	2.49

*Sumber: Data Diolah*

**Tabel 8**

		Data Statistics	
		R.MK	R.SHU
N	Valid	3	3
	Missing	0	0
Mean		378,33333	194,66667
Median		369,00000	199,0000
Mode		271,000 <sup>a</sup>	136,00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		112,291288	56,62449
Variance		12609,333	3206,333
Range		224,000	113,00
Minimum		271,000	136,00
Maximum		495,000	249,00
Percentiles	25	271,00000	136,0000
	50	369,00000	199,0000
	75	.	.

*Sumber: Data Diolah*

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan R. MK (Rasio Modal Kerja) sebesar 378,33333. Dengan nilai R. MK tertinggi 495 dan terendah 271 sedangkan untuk standar deviasinya adalah sebesar 112,291288 lebih kecil dibandingkan nilai meannya. Demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari rasio data R.MK relative baik yang menunjukkan adanya variasi yang kecil atau adanya perbedaan yang kecil dari koperasi yang mendapat R.MK terendah dan tertinggi.

Selanjutnya untuk R.SHU dapat dilihat nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 194,66667. Dengan nilai tertingginya 249 dan terendahnya 136 sedangkan standar deviasinya 56,62449 artinya standar deviasi masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data dari R.SHU relative baik yang menunjukkan adanya variasi yang kecil atau adanya perbedaan yang kecil dari koperasi yang mendapat R.SHU terendah dan tertinggi.

### a. Uji Hipotesis

#### 1. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

**Tabel 9**  
**Koefisien**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,990 <sup>a</sup>	,981	,962	11,04501	,981	51,566	1	1	,088	2,990

*Sumber: Data Diolah*

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,990. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah 0,981%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh sebesar 0,981% terhadap variabel Y.

## 2. Uji t

**Tabel 10**  
**Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,710	27,075		,211	,868
RMK	,499	,070	,990	7,181	,088

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan tabel 10 model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi:  $Y = 5,710 + 0,499X$ .

Nilai Signifikasi (Sig) sebesar 0,088 > probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa “Modal Kerja tidak dapat digunakan untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha”.

## 5.3 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada Jurnal Aksar Sinta 3 yang telah terpublikasi pada 01 Agustus 2023. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Status Capaian Penelitian Dasar**

No	Jenis Luaran	Status Indikator Capaian
----	--------------	--------------------------

			<b>TS<sup>1)</sup></b>
1.	Publikasi Ilmiah <sup>2)</sup>	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	<b><i>Published</i></b>
2.	Pemakalah dalam temu ilmiah <sup>3)</sup>	Internasional	-
		Nasional	-
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Internasional	-
		Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> <sup>5)</sup>	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual <sup>6)</sup>	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-
		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
		Perlindungan topografi	-
6.	Buku Ajar (ISBN) <sup>8)</sup>		-

**BAB 6**  
**RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

**6.1 Rencana Tahapan Berikutnya**

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Mei 2021, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal												
2	Penerimaan Pengusulan												
3	Rapat Tim Pengusul												
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian												
5	Pengumpulan data penelitian												
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian												
7	Laporan Kemajuan Penelitian												
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian												
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II												
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II												
11	Unggah Laporan akhir												
12	Publikasi Luaran												

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan analisis modal kerja pada tahun 2016 berada pada tingkat 2,71%, pada tahun 2017 modal kerja berada pada tingkat 3,69% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan pada tingkat 4,95%. Jadi dari perhitungan tersebut menggambarkan kemampuan koperasi dalam memperoleh kenaikan yang kurang signifikan.
2. Berdasarkan tabel perhitungan analisis sisa hasil usaha pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 136% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 total pendapatan dijamin dengan 1,36% pendapatan. Sementara pada tahun 2017 rasio yang dihasilkan sebesar 199% hal ini menunjukkan bahwa setiap 1,00 total pendapatan dijamin dengan 1,99% pendapatan dan pada tahun 2018 dihasilkan rasio yang dihasilkan sebesar 249% hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 total pendapatan dijamin dengan 2,49% pendapatan.
3. Berdasarkan tabel Regresi Linier Sederhana, nilai kolerasi adalah 0,990. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh adalah 0,981%. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh sebesar 0,981% terhadap variabel Y.
4. Berdasarkan tabel uji hipotesis, model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi:  $Y = 5,710 + 0,499X$ . Nilai Signifikasi (Sig) sebesar 0,088 > probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa "Modal Kerja tidak dapat digunakan untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha".

Laporan keuangan masjid hingga saat ini menjadi hal yang wajib untuk diperhatikan. Banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh oknum pengurus masjid dari korupsi dana masjid hingga laporan keuangan yang tidak disampaikan secara realistis seakan menjadi ancaman bagi keberlanjutan pembangunan masjid. Akuntabilitas dan transparansi menjadi hal yang tidak terpisahkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masyarakat berusia 15-25 tahun cenderung aktif dalam mengeluarkan pendapat mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid. Remaja tersebut rata-rata tergabung dalam remaja masjid yang memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dengan membuat berbagai kegiatan seperti sosial kemasyarakatan. Masyarakat di Lamongan hampir memahami akuntabilitas dan transparansi

keuangan masjid. Berbagai pendapat dari masyarakat di Lamongan menyatakan bahwa sebesar 53,9% pengurus dan pengelola keuangan masjid sudah menjalankan tugasnya dengan baik, jujur, Amanah dan tanggungjawab namun sebesar 44,3% masih ragu dan 1,7% diantaranya juga masih belum yakin mengenai akuntabilitas dan transparansi pengelola keuangan masjid di daerah tempat tinggalnya. Hal tersebut disebabkan karena minimnya informasi yang diberikan di bangku sekolah.

Masyarakat yang faham dengan hal tersebut mengakses informasi melalui guru atau dosen, media sosial, laman berita atau *website*, teman dan orangtua. Ada juga yang menganggap jika laporan keuangan tidak perlu diketahui secara mendetail karena sudah ada pihak pengurus masjid yang mengurus keuangan. Sistem pembukuan keuangan masjid yang masih dilakukan secara manual menjadi salah satu penyebabnya. Ketika masyarakat di Lamongan melihat adanya kecurangan yang terjadi di masjid tempat tinggalnya terjadi tindakan kecurangan, hal yang dilakukan adalah melaporkan ke ketua masjid atau ke pihak yang berwajib, namun ada juga yang menegur secara langsung pihak pengurus masjid. Beberapa masjid di Lamongan berdasarkan perspektif dan hasil penelitian kepada masyarakat di Lamongan sudah menjalankan aturan dan sanksi apabila pengurus masjid melakukan tindakan kecurangan. Apabila terdapat informasi mengenai kecurangan pengelolaan keuangan masjid di Lamongan, pengurus yang diberi laporan menerima keluhan pengaduan dan masukan yang diberikan masyarakat. Problematika yang terjadi mengenai akuntabilitas dan transparansi keuangan masjid dari perspektif masyarakat di Lamongan dikarenakan tidak faham mengenai ISAK 45.

## **7.2 Saran**

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya memiliki beberapa keterbatasan yaitu hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan dengan periode waktu selama 3 tahun terakhir (2016-2018), akan tetapi hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai peningkatan SHU yang dianalisis dari modal kerja.

Untuk mencapai kesejahteraan anggota, koperasi diharapkan dapat memaksimalkan usaha serta pelayanannya bagi anggota.

Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain, karena masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan SHU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buana, T.C. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Kecamatan Ratu Agung, Bengkulu*. Universitas Bengkulu. Skripsi. Repository.unib.ac.id
- Chaniago, Arifinal. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Endah, A. Prinsip dan Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli. <https://datakata.wordpress.com>
- Hatta, Muh. Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli dan Undang-Undang. <https://www.zonareferensi.com>.
- Jumingan. 2011. *Modal Kerja: Pengertian, konsep, jenis, manfaat, penggunaan, manajemen dan perputaran*. <https://datakata.wordpress.com>.
- Kerlinger. *Pengertian Hipotesis*. <https://www.gurupendidikan.co.id>.
- Ma'ruf, S. Pengertian Sisa Hasil Usaha Koperasi Menurut Para Ahli. [www.akuntansilengkap.com](http://www.akuntansilengkap.com)
- Margono, S. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. www.sarjanaku.com
- Neneng, R.S. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Banyuwangi, Jember*. Universitas Jember. Skripsi.
- Prawirosentono, S. *Jenis-Jenis Modal Kerja*. <https://bukuteori.com>
- Sitio dan Tamba. *SHU Koperasi*. andianipertiwi14.blogspot.com
- Soemarno. *Pengertian SHU Koperasi Menurut Para Ahli*. <https://www.akuntansi lengkap.com>.
- Sugiyono. 10 *Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Menurut Sugiyono*. rayendar.blogspot.com
- Suyitno. *Team*. 2016. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran-Lamongan.
- Taylor. *Analisis Data: Pengertian, tujuan, jenis, prosedur analisis data*. <https://www.maxmanroe.com>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: *Tentang Perkoperasian Indonesia*. Jakarta: Departemen Koperasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012: Tentang Perkoperasian  
Indonesia. Jakarta: Departemen Koperasi

Usman dan Setiady. 2000. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

No	Kategori	Rincian	Biaya (Rp)
1	<b>Biaya Penelitian</b>		<b>5.200.000</b>
	- Transportasi ke lokasi	Transportasi ke lokasi penelitian	2.000.000
	- Akomodasi	Biaya akomodasi selama penelitian	1.500.000
	- Makan	Biaya makan selama penelitian	1.200.000
	- Tak terduga	Biaya tak terduga	500.000
2	<b>Biaya Material dan Peralatan</b>		<b>3.500.000</b>
	- Bahan penelitian	Pembelian bahan penelitian	1.000.000
	- Peralatan laboratorium	Pembelian peralatan laboratorium	1.500.000
	- Penyewaan alat	Penyewaan alat khusus	1.000.000
3	<b>Biaya Analisis Data</b>		<b>3.000.000</b>
	- Software analisis data	Pembelian software analisis data	1.500.000
	- Honorarium analis data	Honorarium untuk analis data	1.000.000
	- Pengolahan data	Biaya pengolahan data (jika outsource)	500.000
4	<b>Biaya Publikasi dan Pelaporan</b>		<b>1.500.000</b>
	- Penerbitan artikel ilmiah	Biaya penerbitan artikel ilmiah	1.000.000
	- Cetak laporan akhir	Biaya cetak laporan akhir	500.000
5	<b>Biaya Lain-lain</b>		<b>500.000</b>
	- Administrasi dan dokumentasi	Biaya administrasi dan dokumentasi	300.000
	- Komunikasi	Biaya komunikasi (telepon, internet)	200.000
	<b>Subtotal</b>		<b>13.700.000</b>

## Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

No	Kategori	Rincian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Keterangan
1	<b>Biaya Penelitian</b>		<b>5.200.000</b>	<b>5.000.000</b>	
	- Transportasi ke lokasi	Transportasi ke lokasi penelitian	2.000.000	1.800.000	Efisiensi transportasi
	- Akomodasi	Biaya akomodasi selama penelitian	1.500.000	1.500.000	Sesuai anggaran
	- Makan	Biaya makan selama penelitian	1.200.000	1.300.000	Sedikit melebihi anggaran
	- Tak terduga	Biaya tak terduga	500.000	400.000	Pengeluaran lebih rendah
2	<b>Biaya Material dan Peralatan</b>		<b>3.500.000</b>	<b>3.600.000</b>	
	- Bahan penelitian	Pembelian bahan penelitian	1.000.000	1.200.000	Pembelian lebih dari perkiraan
	- Peralatan laboratorium	Pembelian peralatan laboratorium	1.500.000	1.400.000	Efisiensi pembelian
	- Penyewaan alat	Penyewaan alat khusus	1.000.000	1.000.000	Sesuai anggaran
3	<b>Biaya Analisis Data</b>		<b>3.000.000</b>	<b>3.200.000</b>	
	- Software analisis data	Pembelian software analisis data	1.500.000	1.600.000	Biaya lebih tinggi dari perkiraan
	- Honorarium analis data	Honorarium untuk analis data	1.000.000	1.100.000	Sedikit melebihi anggaran
	- Pengolahan data	Biaya pengolahan data (jika outsource)	500.000	500.000	Sesuai anggaran
4	<b>Biaya Publikasi dan Pelaporan</b>		<b>1.500.000</b>	<b>1.400.000</b>	
	- Penerbitan artikel ilmiah	Biaya penerbitan artikel ilmiah	1.000.000	900.000	Penghematan biaya penerbitan
	- Cetak laporan akhir	Biaya cetak laporan akhir	500.000	500.000	Sesuai anggaran
5	<b>Biaya Lain-lain</b>		<b>500.000</b>	<b>500.000</b>	
	- Administrasi dan dokumentasi	Biaya administrasi dan dokumentasi	300.000	300.000	Sesuai anggaran
	- Komunikasi	Biaya komunikasi (telepon, internet)	200.000	200.000	Sesuai anggaran
	<b>Subtotal</b>		<b>13.700.000</b>	<b>13.700.000</b>	

### Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Haryanto, S.E., M.S.A 0706017702	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam  (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak/ 0713129501	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam  (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Maya Safitri 2001020034	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam  (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi

## Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

### A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Haryanto, SE.MSA
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK	19770106 200312 167
5	NIDN	0706017702
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 06 Januari 1977
7	E-mail	haryanto77ok@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	08121655291
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	-	STIESIA Surabaya	
Bidang Ilmu	-	Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	-	26 Nopember 2014	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-	
Nama Pembimbing/Promotor	-	-	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2023.

Lamongan, 10 Februari 2021

Ketua



(Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak)

**A. Identitas Diri (Anggota)**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK	19951213 202202 227
5	NIDN	0713129501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 13 Desember 1995
7	E-mail	<a href="mailto:guruhputra127@gmail.com">guruhputra127@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	081218148511
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1=...orang; S-2=...orang; S-3=...orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi Sektor Publik
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 1
		Praktikum Akuntansi Manufaktur
		Teori Ekonomi Makro
		Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio
		Teori Ekonomi Makro
		Matematika Ekonomi
		Manajemen Keuangan 1
		Bisnis Internasional
		Teori Ekonomi Mikro
		Auditing 1
		Akuntansi Keuangan Lanjutan 2
		Akuntansi Manajemen
Praktikum Akuntansi Dagang		

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>	<b>S-3</b>
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Lamongan	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi	
Tahun Masuk-Lulus	2015-2019	2019-2021	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan Pada SPBU 54.611.20 Gresik.	Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Hubungan Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Seluruh Perusahaan di Era Pandemi Covid 19.	
Nama Pembimbing/Promotor	Zuhrotun Nisak, S.E., M.S.A., Ak	Dr. Tarjo, S.E., M.Si., CSRS., CRP., CFA., CFE., CPA	
	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>	<b>S-3</b>
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Universitas Gajah Mada	
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	
Tahun Masuk-Lulus	2012-2016	2017-2019	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Nilai Kurs Rupiah/Dolar, Tingkat Suku Bunga BI <i>Rate</i> Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2015.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan dan Intensitas Lindung Nilai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Wihandaru, S.E., M.Si	I Wayan Nuka Lantara, M.Si., Ph.D	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2023.

Lamongan, 10 Februari 2021  
Anggota



(Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak)

## A. Identitas Diri Anggota 2

### A. Identitas Diri Anggota 2

1	Nama Lengkap	Maya Safitri
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	2001020034
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Riwayat Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Lamongan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Program Kemitraan Masyarakat.

Lamongan, 10 Februari 2021

Anggota Pengusul



(Maya Safitri)